

BAB IV

POLA KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK

A. Program Kegiatan Keagamaan Pada Anak di SDN Lontar Baru Serang

Berdasarkan hasil peneliti, SDN Lontar Baru Serang merupakan Sekolah Dasar Negeri Serang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, oleh karenanya di SDN Lontar Baru Serang telah mengadakan kegiatan keagamaan yang rutin mereka lakukan. Sehingga dari terlaksananya kegiatan tersebut setiap siswa dan siswi di SDN memiliki rasa kecintaan pada agama serta rasa tanggung jawab akan agama yang mereka anut. Selain siswa-siswi yang beragama Islam pula, sebagian siswa-siswi di SDN Lontar Baru Serang sekitar 40% beragama Non Islam (Noni) bahkan disana juga memiliki satu pengajar yang beragama Non Islam (Noni), adapun agama yang mereka anut selain agama Islam adalah seperti agama Kristen, Protestan atau agama yang lainnya, bagi mereka hal tersebut bukanlah penghalang untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, serta bukan pula menjadikan penghalang untuk menumbuhkan rasa kepedulian antara satu dan yang lainnya, oleh karena itu tidak ada pembedaan agama bagi seluruh siswa, para guru dan staff pegawainya.

Program Kegiatan Keagamaan pada anak di SDN Lontar Baru Serang dilakukan selain untuk menanamkan nilai-nilai

agama pada siswa dan siswi, hal ini dilakukan pula untuk membentuk karakter anak supaya menjadi lebih baik.

Adapun program keagamaan yang dilakukan di SDN Lontar Baru Serang ini, memiliki beberapa bagian, diantaranya :

a. Program Kegiatan Keagamaan Yang Rutin Dilaksanakan Pada Hari Jum'at :

- a) Kegiatan Taman Mubaligh
- b) Kegiatan Seni Marawis.

b. Program Kegiatan Keagamaan Yang Dilakukan Setiap Hari :

- a) Gerakan Shalat Dzuhur Berjama'ah
- b) Gerakan Shalat Dhuha Berjama'ah

c. Program Kegiatan Keagamaan Lain :

- a) Maulid Nabi Muhammad
- b) Isra dan Mi'raj
- c) Pesantren Kilat (Sanlat) pada bulan Ramadhan
- d) Dan Lain-Lain.¹

Kegiatan keagamaan anak-anak merupakan kegiatan pendidikan agama untuk melengkapi pendidikan agama di sekolah. Kegiatan tersebut terutama dimaksudkan untuk membimbing anak-anak agar mampu membaca Alquran dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan baik.

Untuk lebih dalam mengenal dan mengetahui dari setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN Lontar Baru

¹ Wawancara Langsung, Dengan Ibu Tuti Juhriyah, selaku Guru Bidang Study di SDN Lontar Baru Serang, 03 September 2018.

Serang, maka dari pemaparan diatas penulis akan memaparkan lebih detail lagi, diantaranya :

1. Kegiatan Taman Mubaligh

Kegiatan Taman Mubaligh adalah termasuk dalam kategori kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari jumat, pukul 07:00 WIB tepatnya sebelum kegiatan ajar mengajar dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru disana, ia mengatakan bahwasannya : Taman Mubaligh pertama kali diadakan pada tahun 2003, yang didirikan langsung oleh ibu Hj. Amah Suhamah, M.si, M.pd, yang pada saat itu beliau menjabat sebagai kepala sekolah, kemudian dilanjutkan oleh ibu Nurminawati yang datang ke SDN tersebut pada tahun 2005, kedatangan beliau adalah sebagai guru bidang study (GBS).²

Taman Mubaligh ini diambil dari dua kata, yaitu *Taman* dan *Mubaligh* yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna keduanya yaitu *Taman* sebagai tempat atau sarana belajar.³ Dan *Mubaligh* adalah orang yang menyiarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam atau bisa juga disebut sebagai juru dakwah.⁴ Seperti yang diungkapkan

² Yasir Purnomo, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, Wawancara dengan penulis di Kantor SDN Lontar Baru, tanggal 04 September 2018.

³ <https://kbbi.web.id/Taman/diakses> pada tanggal 16 Oktober 2018, pukul 20:00 WIB

⁴ <https://kbbi.web.id/Mubaligh/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2018, pukul 20:01 WIB

oleh ibu Karwati, bahwasannya kegiatan ini diberi nama *Taman Mubaligh* karena ingin menjadikan siswa dan siswi yang pandai berceramah, dan ingin memberitahukan kepada masyarakat luas bahwasannya di SDN Lontar Baru Serang telah memiliki sarana atau tempat belajar berdakwah agar kelak menciptakan para da'I dan da'iyah yang handal.⁵

Menurut ibu Tuti Juhriyah. S,pdi beliau juga mengatakan “ *mengapa kegiatan ini diberi nama Taman Mubaligh, semua itu karena ingin mencetuskan para alumni yang pandai dalam berdakwah, atau menyiarkan agama Islam*”.⁶

Dari hasil pengamatan penulis, adapun kegiatan Taman Mubaligh ini meliputi kegiatan keagamaan yang dilakukan dilapangan dengan keadaan siswa dan siswi serta guru-gurunya berdiri baris-berbaris layaknya upacara, kemudian petugas kegiatan ini diambil dari siswa-siswi kelas yang digilir untuk menjadi bagiannya, maka beberapa siswa atau siswi perwakilan kelas yang menjadi bagian petugas, posisi mereka saling berhadapan dengan siswa dan siswi lainnya yang menyaksikan, dan dengan posisi berdiri lebih tinggi, tepatnya seperti menaiki podium. Kemudian alur dari kegiatan ini adalah yang pertama pembukaan, lalu

⁵ Karwati, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, Wawancara Langsung dengan penulis di depan kelas 4, tanggal 07 September 2018.

⁶ Tuti Juhriyah, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, Wawancara langsung dengan penulis di kantor SDN Lontar Baru, tanggal 07 September 2018

pembacaan ayat suci Alquran beserta saritilawahnya, lalu disambung dengan ceramah agama yang dibawakan oleh dua pildacil yang maju secara bergantian dan yang terakhir penutup atau do'a. Setelah do'a selesai dipanjatkan, kegiatan ini dilanjutkan dengan guru bidang studi (GBS) untuk memberikan sedikit wejangan, atau terkadang intisari dari penceramah dan terkadang juga pembacaan salawat serta Asmaul Husna secara bersamaan.

Menurut M. Yusuf selaku murid kelas 3, ia mengatakan: “dengan adanya kegiatan Taman Mubaligh ini, dirinya merasa sangatlah senang untuk mengikuti acara ini, bahkan karena dirinya selalu menjadi petugas pildacil, ia merasa percaya dirinya semakin tumbuh, dan berharap suatu saat nanti saat ia telah lulus dari sekolah dasar ini mampu berceramah didepan orang banyak, dan hal ini juga menjadi bekal untuk melanjutkan sekolah di pondok pesantren.”⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Uswatun Hasanah, selaku siswi kelas 1, ia juga mengatakan bahwa dirinya sangat senang sekali dan berharap ketika ia menjadi bagian petugas, yang ia inginkan menjadi pembaca ayat suci Alquran. Karena Uswatun ini sangat gemar membaca Alquran.⁸

⁷ M Yusuf, Siswa di SDN Lontar Baru Serang, Wawancara langsung dengan penulis di Kelas 3, tanggal 19 September 2018.

⁸ Uswatun Hasanah, Siswi di SDN Lontar Baru Serang, Wawancara langsung dengan penulis di kelas 1, tanggal 19 September 2018.

Dalam kegiatan Taman Mubaligh Ini, selama kegiatan berlangsung, mulanya siswa dan siswi yang beragama Non Islam (Noni), mereka berkumpul di ruang perpustakaan untuk membaca buku-buku yang mereka minati dengan dipantau oleh guru unit perpustakaan sambil menunggu kegiatan selesai. Akan tetapi kini, karena kurang kondusif dan tidak terpantau lagi maka bagi siswa dan siswi serta guru yang beragama Non Islam untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dengan alasan saling menghargai satu sama lainnya.⁹

Mulanya kegiatan Taman Mubaligh ini dilakukan hanya di SDN Lontar Baru saja atas dasar program dari kepala sekolah langsung, namun seiring berjalannya waktu, karena letak SDN Lontar Baru ini berdampingan dengan 2 sekolah lainnya, yaitu madrasah An-najaah dibagian tengah dan SDN 12 Kota Serang bagian sampingnya, maka kegiatan yang diadakan di SDN Lontar Baru inipun diikuti oleh SDN 12 Kota Serang, namun dari pihak sekolah dasar negeri Lontar Baru ini menanggapi dengan senang hati.¹⁰ *“kami senang jika hal yang baik dari kami diikuti oleh pihak*

⁹ Yasir Purnomo, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 17 September 2018.

¹⁰ Wawancara Langsung dengan Ibu Rofina Burowatan, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang. 18 September 2018.

lain, semoga menjadi ladang pahala buat kami” ungkap kepala sekolah disana.¹¹

Kemudian penulis mengamati, dalam kegiatan ini tidak terjadinya suatu kendala yang fatal, hanya saja sedikit dari siswa atau siswi yang menjadi bagian pildacil, mereka merasa kesulitan untuk menghapalkan teks pidato sehingga mereka lebih memilih membacakan teksnya saat pementasan. Dan hal inipun, dibenarkan oleh staff guru disana.

2. Kegiatan Seni Marawis

Marawis merupakan permainan alat musik yang dimainkan dengan cara ditepuk, biasanya tim marawis terdiri dari 9 atau 10 personil yang memegang alat musik dan 1 atau 2 orang lainnya sebagai vokalis. Permainan alat musik marawis ini biasanya melantunkan lagu-lagu religi seperti salawat atau syair lainnya, yang bertujuan untuk bersyiar. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, yang memiliki unsur keagamaan yang kental.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan seni marawis di SDN Lontar Baru Serang juga sama halnya seperti kegiatan Taman Mubaligh yaitu kegiatan yang rutin dilakukan pada hari jumat. Permainan alat musik marawis di SDN ini biasanya dilakukan setelah

¹¹ Wawancara Langsung dengan Ibu Hj. Murnianingsih, Selaku Kepala Sekolah di SDN Lontar Baru Serang, 18 September 2018.

selesainya kegiatan Taman Mubaligh. Siswa dan siswi yang menjadi bagian akan berlatih disamping kantor (lapangan terbuka).

Menurut hasil wawancara yang didapat, seorang guru mengatakan bahwasannya marawis di SDN Lontar Baru Serang didirikan setelah berdirinya kegiatan Taman Mubaligh yaitu sekitar tahun 2013 yang didirikan langsung oleh ibu Elis Marliah. S,pd yang pada saat itu beliau menjabat sebagai kepala sekolah (kepsek) menggantikan posisi ibu Hj. Amah Suhamah. M,si M,pd (karena pensiun), yang pada saat itu juga guru bidang studi (GBS) pendidikan agama Islam digantikan dengan ibu Jubaedah. S,pdi dan ibu jubaedah. S,pdi lah yang mengajari anak-anak berlatih. Namun pada saat itu, sebelum adanya alat-alat marawis, siswa-siswi di SDN Lontar Baru Serang berlatih marawis menggunakan alat seadanya, seperti kaleng cat, botol bekas, ember, tutup limun dan yang lainnya yang sekiranya dapat digunakan sebagai alat musik, namun keindahan lantunan suara musiknya tidak kalah indah dengan lantunan yang berasal dari alat-alat musik sesungguhnya, serta guru yang melatih adalah ibu Rt. Sunariah. S,pd.¹²

Demikian pula berdasarkan hasil pernyataan Tatu Amalia selaku siswi kelas 5, dia mengatakan

¹² Wawancara Langsung dengan Ibu Rt Sunariah, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 18 September 2018.

bahwasannya : pelatihan marawis ini dilakukan dalam rangka untuk mensyiarkan agama melalui salawat-salawat kepada masyarakat, dan memudahkan masyarakat atau pendengar untuk menghapuskan lantunan salawat-salawat atau lagu Islami.¹³ Dalam tim marawis ini kebetulan Tatu Amalia ditugaskan menjadi vocalisnya.

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Kayla Dwi Jayani, siswi kelas 5, dirinya mengatakan bahwa sangat senang mendengar lantunan syair dari tim marawis yang dimainkan oleh teman- temannya sehingga terkadang saat menyaksikan pelatihan marawis dirinya ikut bernyanyi, dan ia mengharapkan kelak dirinya ikut serta dalam kegiatan ini.¹⁴

Mulanya tim marawis ini terdiri dari beberapa siswa dan siswi perwakilan antar kelas, mulai dari kelas 3 sampai kelas 4, dan terbentuklah tim marawis yang cukup sempurna, namun seiring berjalannya waktu tim marawis ini ditetapkan untuk fokus kepada kelas 5 saja.¹⁵

Pada saat itu, tim Marawis SDN Lontar Baru Serang berkembang semakin bagus ditiap tahunnya, karena antusias anak-anak dan minat yang banyak pula

¹³ Wawancara Langsung dengan Tatu Amalia, siswi di SDN Lontar Baru Serang, 19 September 2018.

¹⁴ Wawancara Langsung dengan Kayla Dwi Jayani, Siswi di SDN Lontar Baru Serang, 19 September 2018.

¹⁵ Wawancara Langsung dengan Ibu Rofina Burowatan, Selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 18 September 2018.

sehingga tim marawis ini sempat menerima panggilan untuk mengisi salah satu acara di sebuah daerah bahkan pernah mengikuti acara perlombaan. Namun kini, karena kurangnya tenaga kerja untuk melatih anak-anak menjadi kendala terbesar di SDN Lontar Baru. *“meskipun sarana tersedia namun ketidak adaannya tenaga kerja yang melatih menjadikan kesulitan untuk kami mengembangkan kembali bakat anak-anak disini, padahal antusias anak-anak sangatlah besar”*.¹⁶

3. Gerakan Shalat Dzuhur Berjama'ah

Asal makna shalat menurut Bahasa Arab ialah “do’a”, tetapi yang dimaksud di sini ialah “ ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.

Firman Allah SWT :

Surat Al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan*

¹⁶ Wawancara Langsung dengan Ibu Karwati, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 18 September 2018.

dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Ankabut: 45)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan, bahwasannya seseorang yang mempelajari Alquran serta mengamalkannya, maka kelak Allah SWT akan memakaikannya mahkota yang terbuat dari cahaya pada hari kiamat nanti, serta seseorang yang menjaga shalatnya ia akan terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Karena shalat akan menjaga orang-orang yang telah menjaganya.

Shalat Fardu (salat 5 waktu) adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal, shalat fardu dilakukan 5 kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam isra, setahun sebelum tahun hijriah.¹⁷

Dalam pemaparan diatas, sudah dijelaskan bahwa melaksanakan shalat merupakan kewajiban bagi umat muslim yang tidak bisa ditinggalkan walau dalam keadaan apapun atau ketika sedang apapun. Maka dari itu, penanaman nilai ibadah dilakukan sejak usia dini, sebagai orang tua yang baik, pasti ingin anaknya taat

¹⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2013), cet-62. P.53

dalam beribadah, serta mereka akan tau caranya untuk mendidik anaknya agar mau melakukan ibadah. Salah satunya melaksanakan shalat berjama'ah dirumah maupun di masjid. Hal tersebut dilakukan sebagai pembiasaan diri terhadap anak.

Kemudian, kedudukan dan posisi shalat dalam Islam, dimana shalat merupakan pilar, penyanggah, rukun dan syiar Islam, pemisah antara kaum kafir dengan kaum muslimin, syarat keselamatan dan penjaga keimanan, sarana yang menghubungkan antara hamba dengan tuhan, dan penyejuk mata dan pelipur hati. Jadi kedudukan shalat dalam Islam itu ibarat kepala bagi badan.¹⁸

Kata shalat dan perintah untuk menegakkannya telah banyak disebutkan dalam Alquran. Salah satunya :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukun*”(Q.S. Al-Baqarah : 43)

Adapun Shalat jama'ah. Rasulullah Saw menyerukan kita untuk menjaga shalat berjama'ah dan menjelaskan pahalanya yang berlipat ganda. Dan kami menginginkan dari orang yang menghendaki hidup di mihrab shalat agar ia hendaknya menghayati aspek

¹⁸ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2000), cet-1. P.140

kejiwaan dan ruhani untuk shalat jama'ah serta mengenali sebagian hikmah yang terkandung dibalik shalat berjama'ah disamping berlipat gandanya pahala dan ganjarannya.¹⁹

Allah memerintahkan kita dalam kapasitas kita sebagai sebuah jama'ah dan bukannya sebagai individu, Allah SWT berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَنِينًا

Artinya: “peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.” (Al-Baqarah : 238)

Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Adanya kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah yang dilakukan di SDN Lontar Baru Serang akan membantu orang tua untuk menanamkan pembiasaan diri pada anak agar taat beribadah. Sdn Lontar Baru ini melakukan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah karena para guru mengetahui bahwa sesampainya siswa dan siswi

¹⁹ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah ...*, P.164

dirumah, sebagian dari mereka akan ada yang bermalasan-malasan melaksanakan shalat dzuhur dengan alasan lelah setelah bersekolah.

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu RT. Tuti Juhriyah. S,pdi. Selaku guru bidang studi (GBS) pendidikan agama Islam mengungkapkan: “*gerakan shalat dzuhur berjama’ah disekolah ini dilakukan supaya siswa dan siswi di SDN Lontar Baru ini memiliki rasa tanggung jawab beribadah dalam hatinya, sehingga ketika mereka telat atau tidak melaksanakan shalat hatinya merasa ketidak nyamanan*”.²⁰

Salah satu siswa mengungkapkan, dengan adanya gerakan shalat dzuhur berjama’ah, ia merasakan dengan terbiasanya melaksanakan shalat berjama’ah membuat hatinya tenang dan menjadikannya terasa kurang nyaman saat tidak melaksanakan shalat berjama’ah, semua itu karena dirinya sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat berjama’ah sehingga ia tidak pernah tertinggal untuk berjama’ah dalam setiap shalat lima waktu.²¹

Menurut hasil observasi peneliti. Gerakan shalat dzuhur berjama’ah ini dimulai sejak tahun 2015, yang dipimpin oleh ibu Rt. Tuti Juhriyah. S.Pd.I selaku guru bidang studi (GBS) Pendidikan agama Islam. Namun

²⁰ Wawancara Langsung, Dengan Ibu Tuti Juhriyah, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 19 September 2018.

²¹ Wawancara Langsung, Dengan Ridho Sanjaya, selaku siswa di SDN Lontar Baru Serang, 19 September 2018.

sayangnya pada gerakan shalat dzuhur berjama'ah ini dilakukan hanya pada pelajar kelas 4,5 dan 6 saja. Karena pelajar kelas 1 sampai 3 pulang lebih awal. Kemudian untuk siswa dan siswi yang beragama Non Islam (Noni) dipersilahkan untuk pulang lebih dahulu dari siswa dan siswi yang hendak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Gerakan shalat dzuhur berjama'ah dilakukan di ruang Mushola SDN Lontar Baru Serang yang letaknya berada disamping kelas 3 yang tak jauh dari kamar mandi siswa, sehingga mempermudah bagi siswa-siswi untuk mengambil air wudhu.

Selain itu, salah satu siswi yang beragama Non Islam (Noni) mengatakan “*saya tidak pernah keberatan dengan adanya kegiatan keagamaan di Sekolah ini, bagi saya ini merupakan pengetahuan yang baru, yang pantas saya pelajari dan pahami.*”²²

Dari pengakuan siswi diatas, jelas adanya sikap toleransi antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan perpecahan kelompok.

4. Gerakan Shalat Dhuha Berjama'ah

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى الضُّحَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ (رواه الترمذ واستغفر به)

²² Wawancara Langsung, Dengan Sinchi, selaku Siswi di SDN Lontar Baru Serang, 19 September 2018.

Dari Anas. R. A berkata : Rasulullah SAW, bersabda: “barangsiapa yang melakukan shalat dhuha 12 rakaat, niscaya Allah akan membangunkan sebuah istana baginya di surga”. (hadis gharib diriwayati oleh Tirmidzi).²³

Shalat Dhuha, sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya : “mereka memaha sucikan Allah di sore hari dan diwaktu Isyroq”. Ibnu Abbas menjelaskan : shalat isyroq adalah shalat dhuha.²⁴

Waktu melaksanakan shalat Dhuha adalah sejak matahari naik setinggi tombak sampai memasuki langit belahan barat. Namun untuk jelasnya hendaknya dilakukan sewaktu telah berlalu seperempat waktu siang.

Selain melaksanakan gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah, di SDN Lontar Baru Serang juga melaksanakan Shalat Dhuha Berjama'ah. Kegiatan shalat ini dilakukan agar siswa dan siswi di SDN tersebut, selain terbiasa dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah pula dapat terbiasa untuk melalukan shalat sunah dengan berjama'ah. Hal ini dilakukan dengan cara adanya kegiatan shalat dhuha. Shalat dhuha dilakukan layaknya seperti shalat dzuhur yang dilakukan di SDN Lontar Baru yaitu dengan dipimpin oleh seorang guru bidang studi agama Islam.

²³ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Terjemah Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, (Jakarta: pustaka amini, 2000). P.197

²⁴ Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Muin jilid 1*, (Kudus : Menara Kudus, 1980). P.243

Shalat Dhuha ini dilakukan sekitar pukul 09;00 WIB, di mushola sekolah. Gerakan shalat dhuha berjamaah ini terlaksana mulai pada tahun 2010, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SDN Lontar Baru Serang. Menurut hasil observasi, gerakan shalat Dhuha dilakukan dari siswa kelas 4 sampai 6, dengan hari yang digilir. Pada hari Senin dan Selasa shalat dhuha dilakukan oleh siswa dan siswi kelas 4, lalu pada hari Rabu dan Kamis dilakukan pada siswa kelas 5, kemudian pada hari Jumat dan Sabtu dilakukan pada siswa dan siswi kelas 6. Hal tersebut terus berlangsung hingga saat ini, kemudian untuk siswa dan siswi yang beragama non Islam (Noni), mereka menunggu diruang kelas dengan tertib, tidak adanya kegaduhan atau keributan.

Berdasarkan hadist shahih: dalam kitab fathul mu'in dijelaskan:

مُرُو الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ
فَأَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Perintahlah anak kecil itu mengerjakan shalat jika telah berusia 7th. Dan apabila berumur 10 tahun, pukullah kalau ternyata ia meninggalkannya.”²⁵

5. Kegiatan Keagamaan Lainnya

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di SDN Lontar Baru Serang, seperti Maulid

²⁵ Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Muin jilid 1*, (Kudus : Menara Kudus, 1980).

Nabi, Isra dan Mi'raj bahkan Pesantren Kilat atau perayaan hari besar Islam (PHBI) lainnya. Menurut bapak Yasir Purnomo, beliau mengatakan bahwasannya kegiatan tersebut selalu terlaksana di setiap tahunnya yang berjalan sesuai rencana dan secara kondusif. Beliau meyakini mulusnya kegiatan tersebut, karena antusias dan keikhlasan siswa dan siswinya. Selain itu juga dukungan moril atau material yang diberikan kepada para orang tua sisw-siswi disana juga sangat membantu, dan semakin membuat kegiatan keagamaan ini menjadi jauh dari kata ketidaksempurnaan.²⁶

Bahkan berdasarkan hasil observasi peneliti, SDN Lontar Baru Serang ini setiap mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan pihak orang tua murid, kegiatan tersebut berjalan lebih lancar. Karena antusias yang begitu besar dari orang tua, sekalipun orang tua yang beragama Non Islam (Noni) mereka tidak segan untuk ikut menyumbangkan sedikit material kepada pihak sekolah, meskipun pihak sekolah tidak sama sekali untuk memintanya.

B. Pola Komunikasi Dalam Kegiatan Keagamaan pada Anak di SDN Lontar Baru Serang

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti saat kegiatan keagamaan

²⁶ Wawancara Langsung, Dengan Bapak Yasir Purnomo, selaku guru di SDN Lontar Baru Serang, 19 September 2018.

berlangsung. Agar dapat mengetahui bentuk dari kegiatan yang dilakukan di SDN Lontar Baru Serang, maka memerlukan sebuah pola. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia. Pola memiliki arti sebagai modal, bentuk (struktur) yang tetap.²⁷ Pola komunikasi adalah kecendrungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu.²⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami, bahwasannya pola komunikasi yang digunakan saat kegiatan keagamaan di SDN Lontar Baru Serang ini merupakan bentuk komunikasi dalam kegiatan atau struktur yang tetap, yang selalu dilakukan secara rutin pada setiap hari.

Adapun Pola komunikasi yang digunakan saat kegiatan keagamaan pada anak yang dilakukan di SDN Lontar Baru Serang menggunakan pola komunikasi kelompok sosial, yaitu sebagai unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok dimana individu tersebut mempunyai status dan peran tertentu dan dalam unit sosial itu berlaku serangkaian norma dan nilai yang mengatur hidup dalam jangka waktu tertentu.²⁹ Setiap kelompok sosial dapat menciptakan norma sosial dan juga norma komunikasi. Adapun pola komunikasi kelompok yang terjadi di SDN Lontar Baru Serang memiliki beberapa bagian. Diantaranya:

²⁷ <https://kbbi. Web. Id/Pola/> diakses pada 15 Oktober 2018, pukul 19:00WIB

²⁸ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet ke – 1, p.116

²⁹ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya* ..., p.101

1. Penalaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penalaran dapat diartikan sebagai hal mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan atau pengalaman. Atau bisa juga disebut sebagai proses mental dalam mengembangkan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip.³⁰ Pola penalaran ini juga sama halnya dengan tehnik menghafal, atau mengingat apa yang sudah dibaca berulang-ulang, yang kemudian dikembangkan dengan lisan.

Pola penalaran yang terjadi pada kegiatan keagamaan di SDN Lontar Baru ini, diantaranya :

1) Kegiatan Taman Mubaligh.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwasannya kegiatan Taman Mubaligh ini salah satunya adalah pementasan Pildacil atau Da'I Cilik yang terdiri dari 2 orang siswa. Maka prosesnya adalah dengan cara menghafalkan teks yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah, lalu mengembangkan hasil hafalan yang ada dipikirannya pada saat pementasan. Dan untuk menguji hapalan, maka sebelum pementasan tepatnya setiap hari kamis, siswa dan siswi tersebut dipersilahkan untuk memaparkan apa yang sudah dihapalkan kepada guru bidang study

³⁰ <https://kbbi. Web. Id/penalaran/> diakses pada 15 Oktober 2018, pukul 22:00WIB

(GBS) pendidikan agama Islam, sebagai guru penanggung jawab kegiatan. Dalam proses penghapalan inilah menggunakan pola penalaran.

2) Kegiatan Seni Marawis

Pola penalaran ini juga digunakan pada saat pelatihan marawis, yaitu saat 3 orang siswi yang menjadi vocalis menghapalkan lagu-lagu atau syair yang akan mereka bawa atau nyanyikan saat pementasan nanti. Begitupun dengan siswa yang bertugas memainkan alat-alat musiknya untuk menghapalkan dari setiap ketukan pada alatnya, agar nanti mereka tidak terkecoh saat memainkannya.

3) Kegiatan Gerakan Shalat Dzuhur dan Dhuha Berjama'ah

Pola penalaran yang digunakan pada gerakan shalat berjama'ah ini berlaku kepada seluruh siswa dan siswi yang melaksanakan shalat, terutama kepada siswa yang bertugas menjadi imam. Siswa dan siswi harus menghapalkan bacaan dan gerakan shalat dengan benar, dengan bimbingan guru bidang studi (GBS) pendidikan agama Islam. Untuk menguji hafalan para pelajar, maka guru bidang studi (GBS) mengetes setiap bacaan shalat seluruh siswa-siswi. Dan agar siswa serta siswinya tidak luput dari hafalan, maka bacaan shalat dilafadzkan secara

berulang bersama-sama dengan suara yang lantang serta jelas, aktivitas ini dilakukan setelah shalat dzuhur. Penalaran ini dilakukan agar ibadah yang mereka lakukan tidak sia-sia.

Salah satu hasil wawancara dengan fathir selaku salah satu siswa, ia mengatakan bahwasannya “ *hafalan atau penalaran yang setiap hari saya lakukan untuk setiap kegiatan keagamaan ini, alhamdulillah saya merasa tidak adanya kesulitan, sehingga saya mampu untuk menyetorkan semua hafalan dengan mudah dan mampu memaparkan dengan baik saat pementasan*”.³¹

Serupa dengan yang diungkapkan oleh siswa lainnya, ia mengatakan: mestipun menghafal adalah sebuah kesulitan bagi dirinya, tapi ia meyakini dengan menghafal apa yang telah dirinya pelajari selama ini akan ia ingat selalu. Siswa tersebut yang kebetulan pernah menjadi peserta pildacil di kegiatan Taman Mubaligh.³²

2. Rekrutmen

Rekrutmen bisa dikatakan sebagai ajakan kepada seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

Pola Rekrutmen yang terjadi pada kegiatan keagamaan di SDN Lontar Baru ini, diantaranya adalah:

³¹ Wawancara Langsung, Dengan Fathir, siswa di SDN Lontar Baru Serang, 17 September 2018.

³² Wawancara Langsung, Dengan Rizki, siswa di SDN Lontar Baru Serang, 17 September 2018.

1) Kegiatan Taman Mubaligh

Dalam kegiatan ini, pola rekrutmen terjadi karena kegiatan dilakukan secara terang-terangan dilapangan sekolah dan terkadang terlihat oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat merasa jika anak-anaknya di sekolahkan di SDN tersebut, dengan adanya kegiatan yang dilakukan di SDN ini mampu menjadikan anak-anak mereka paham akan agama, hal ini juga dilakukan untuk mengajak masyarakat sekitar agar tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN tersebut. Hal tersebut dinyatakan sebagai pola rekrutmen atau ajakan.

2) Kegiatan Seni Marawis

Pada kegiatan marawis ini, mengajak agar seluruh siswa dan siswi yang tidak berperan dalam seni marawis menjadi tertarik dan berminat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga kelak, seluruh siswa dan siswi SDN Lontar Baru Serang mampu memainkan alat musik marawis tersebut. Kemudian agar kelak nanti, SDN Lontar Baru Serang mengeluarkan Alumni yang handal dalam bermain marawis.

3) Kegiatan Shalat Dzuhur dan Dhuha Berjama'ah

Kemudian dalam kegiatan ini, pola rekrutmen dilakukan kepada siswa dan siswi lainnya agar

mau melaksanakan shalat dzuhur dan Sunah Dhuha berjama'ah. Terutama pada siswa dan siswi kelas 1,2, dan 3. Supaya mereka kelak saat menjadi siswa dan siswi kelas 4 sudah menumbuhkan rasa semangat dalam melakukan ibadah, terutama shalat dzuhur yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rt. Sunariah, selaku guru di SDN Lontar Baru, beliau mengatakan bahwasannya. *“rekrutmen ini dilakukan agar pelajar di SDN Lontar Baru Serang, makin bertambah disetiap tahunnya”*.³³

3. *Face to face* (bertatap muka secara langsung)

Pada kegiatan keagamaan di SDN Lontar Baru, pola *face to face* atau yang disebut juga berhadapan dengan bertatap muka secara langsung ini, terjadi dalam beberapa kegiatan, diantaranya :

1) Kegiatan Taman Mubaligh

Pada kegiatan ini, terjadi saat siswa dan siswi yang menjadi petugas untuk menyetorkan hafalan yang akan dipentaskan saat kegiatan dilaksanakan kepada guru bidang studi (GBS) sebagai penanggung jawab kegiatan. Hal ini dilakukan agar siswa dan siswi SDN tersebut

³³ Wawancara Langsung, Dengan ibu Rt. Sunariah , selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 17 September 2018.

ketika melaksanakan tugasnya tidak merasa bingung atau demam panggung. Terutama terhadap siswa-siswi yang menjadi pildacil. Face to face dilakukan antara seorang guru dan seorang murid yang maju bergantian untuk menyetorkan hafalan.

2) Kegiatan Seni Marawis

Dalam kegiatan Seni Marawis, pola face to face juga sama seperti halnya kegiatan Taman Mubaligh, yaitu setoraan hafalan, yang membedakan adalah pola ini dilakukan saat para vocalis menyetorkan hafalan lagu-lagu kepada guru penanggung jawab, serta pada saat guru mengajarkan secara langsung kepada siswa yang menjadi bagian memainkan alat musiknya secara satu persatu.

3) Kegiatan Gerakan Shalat Dzuhur dan Dhuha Berjama'ah

Dalam kegiatan Gerakan shalat Berjama'ah, pola ini digunakan saat siswa-siswi mempraktikan gerakan shalat kepada gurunya. Hal ini dilakukan dengan perseorangan yang maju kedepan untuk memperlihatkan gerakan shalat kepada guru bidang studi (GBS) pendidikan agama Islam, dan disaksikan oleh siswa-siswi lainnya agar menjadi contoh atau kaca perbandingan.

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan penulis kepada salah satu siswa, siswa tersebut mengatakan dengan setor hafalan secara bertatap muka langsung dengan guru, mulanya mereka merasa gugup dan ketidakpercayaan diri yang tinggi, akan tetapi karena sudah terbiasanya setor hafalan dilakukan, maka sikap mereka menjadi biasa saja, bahkan kenyamanan belajar lebih mereka rasakan.³⁴

Adapun pola yang digunakan pada kegiatan ini, semua tertuju pada siswa- siswi serta guru di SDN Lontar Baru Serang kemudian tertuju untuk masyarakat sekitar. Kemudian pola Rekrutmen juga digunakan pada saat kegiatan pesantren kilat yang dilakukan di SDN tersebut setiap bulan suci Ramadhan. Dengan pendekatan melalui kegiatan pesantren kilat ini, menjadi usaha dakwah jamaah tabligh yang disekolah-sekolah lakukan.

C. Hasil Yang Dicapai dari Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Menurut dari hasil observasi serta penelitian yang penulis lakukan, dari kegiatan bimbingan keagamaan di SDN Lontar Baru Serang, mendapatkan hasil yang baik yang dicapai bagi siswa dan siswinya, diantaranya;

- a. Menjadikan siswa-siswi untuk terbiasa dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat wajib, serta

³⁴ Wawancara Langsung, Windi, selaku murid di SDN Lontar Baru Serang, 20 September 2018.

mengajarkan pentingnya melaksanakan shalat berjamaa'ah.

- b. Kemudian mereka mengetahui tentang sejarah agama Islam, dan menanamkan nilai-nilai keimanan serta ketaatan pada tuhan.
- c. Selain itu menjadikan siswa - siswi mampu membaca Alquran dengan fasih dan benar.
- d. Dan menjadikan siswa-siswi memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi sehingga timbulnya semangat untuk menunjukkan kemampuan berceramah, dalam hal tersebut suatu saat nanti istilah demam panggung terjadi tidak sebegitu parah (dapat teratasi) apabila berbicara didepan umum.
- e. Dan memahami bahwa mensyiarkan agama itu suatu kewajiban bagi umat Islam yang harus ditunaikan.

Adapun hambatan yang terjadi dalam kegiatan keagamaan di SDN Lontar Baru Serang, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam ibadah pada sebagian pelajar, sehingga tidak adanya keseriusan atau ketidak khusuan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
- b. Pada saat pelatihan seni marawis hanya sebagian siswa atau siswi saja yang memahami tata cara memainkan alat musik tersebut, hal tersebut disebabkan karena kurangnya antusias dan daya Tarik siswa pada pelatihan seni marawis.

- c. kemudian jiwa keberanian serta percaya diri dalam berceramah tidak dimiliki oleh semua pelajar SDN Lontar Baru, karena dari diri mereka yang sebagian sulit untuk ditugaskan menjadi pildacil dengan alasan sulitnya menghafal.
- d. Sekitar 20% siswa sulit mengikuti setiap kegiatan keagamaan dengan baik.

Kemudian untuk hasil yang dicapai oleh guru-guru adalah dengan adanya kegiatan keagamaan ini, mereka semakin bersemangat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dan siswi di SDN tersebut. Selain itu adanya rasa kepuasan tersendiri dihati setiap guru disana, saat apa yang mereka tanamkan pada siswa-siswinya membuahkan hasil yang baik. Namun tidak banyak kekecewaan yang mereka rasakan saat siswa dan siswi tidak dapat mengikuti kegiatan atau sulit untuk diatur dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain itu juga, meskipun Sekolah Dasar ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang bagi aturannya pendidikan agama hanya memiliki 40% ruang pengajaran, dan sisanya merupakan pelajaran umum sebagai pelajaran kewajiban, tetapi SDN ini bertekad ingin menciptakan para alumni yang mempunyai nilai-nilai agama yang tinggi, hal tersebut didapat dengan adanya kegiatan keagamaan pada siswa-siswinya.³⁵

³⁵ Wawancara Langsung, Dengan ibu Rofina Burowatan, selaku Guru di SDN Lontar Baru Serang, 28 September 2018.